

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal, dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>1</sup>

Guru sebagai seseorang yang memiliki kewenangan untuk melakukan fungsi manajemen dalam kelas, bukan hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman sehingga materi pembelajaran bisa diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Keberhasilan seorang guru dalam penyampaian pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama proses kegiatan belajar.<sup>2</sup> Selain kemampuan akademis dari siswa itu sendiri dan juga cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru, hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga timbul dari suasana kelas. Suasana kelas yang baik akan menunjang keberhasilan seorang siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu seorang guru juga memiliki tugas untuk menciptakan suasana belajar mengajar di kelas menjadi kondusif dan nyaman. Untuk menciptakan suasana kelas tersebut ada

---

<sup>1</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), 9.

<sup>2</sup> Ahmad Yusril Wafi, dkk, *Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 49.

beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru, diantaranya yaitu dengan melakukan penataan ruang kelas.

Penataan ruang kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengatur ruang dan menata segala sarana belajar dengan konsep yang baik dengan tujuan mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mampu merasa senang, nyaman, aman dan dapat belajar dengan baik didalam kelas.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk penataan ruang kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif adalah dengan melakukan penataan formasi tempat duduk siswa. Ada berbagai macam formasi tempat duduk siswa diantaranya adalah formasi konvensional atau tradisional, formasi bentuk U, formasi lingkaran dan lain sebagainya. Dalam menentukan formasi tempat duduk siswa yang perlu diperhatikan adalah luas dan bentuk ruang kelas, jumlah siswa, rata-rata postur tubuh siswa, komposisi siswa dalam kelompok (berdasarkan jenis kelamin, dan tingkat kependaian masing-masing siswa) dan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada umumnya hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia formasi tempat duduk yang diterapkan adalah formasi tempat duduk konvensional atau tradisional.

Pengajaran yang ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang, namun kelemahan dari formasi tempat duduk berderet memanjang kebelakang terletak pada interaksi guru dengan siswa, dimana seorang guru hanya bisa bertatap muka langsung dengan peserta didik yang berada pada jajaran pertama. Semakin peserta didik duduk

---

<sup>3</sup> Wafi, dkk, *Pengelolaan Kelas*, 33.

di jajaran belakang semakin banyak pula yang menghalangi tatap muka antar siswa dengan guru, hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Formasi tempat duduk U dapat dijadikan sebagai *alternative* untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Bentuk (formasi) U lebih efektif dibandingkan dengan bentuk tradisional yang ditinjau dari interaksi antara guru dan siswa.<sup>5</sup> Kelebihan dari formasi bentuk U yaitu guru bisa dengan lebih leluasa untuk menjangkau siswanya sehingga diharapkan materi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh siswa, namun kekurangan dari formasi bentuk U ini adalah tidak dapat diterapkan di ruang kelas yang kurang luas dan juga jumlah siswa yang banyak. Sehingga meskipun formasi bentuk U ini dinilai efektif, namun jarang digunakan karena keterbatasan luas ruang kelas.

Formasi tempat duduk lingkaran merupakan formasi tempat duduk yang diterapkan tanpa menggunakan meja dan kursi. Dengan penataan formasi tempat duduk lingkaran diharapkan adanya interaksi yang aktif antara guru dan murid, serta mempermudah siswa untuk membahas materi yang diberikan dengan kelompok masing-masing. Namun, kekurangannya adalah akan menimbulkan kesulitan dalam pengerjaan tugas karena tidak adanya meja dan kursi.

SMAN 1 Torjun merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang menerapkan beberapa formasi tempat duduk untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun tidak semua guru menerapkan perubahan formasi tempat duduk.

---

<sup>4</sup> Atini Ilannur, Arwin Achmad dan Rini Rita T. Marpaung, "Efektivitas Formasi Tempat Duduk Siswa Kelas VII terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 5, no.7 (Agustus,2017): 2, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/13813/pdf>.

<sup>5</sup> Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni Ramdani, "Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Sainifik di SMK," *Vanos Jurnal Of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (Juli, 2016): 32, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/830/649>.

Perubahan formasi tempat duduk hanya diterapkan di beberapa kelas dan di beberapa mata pelajaran, diantaranya yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh seluruh siswa di SMAN 1 Torjun, baik siswa kelas X, siswa kelas XI, maupun siswa kelas XII, yang diampu oleh beberapa guru, namun setiap guru mata pelajaran sejarah Indonesia memiliki gaya mengajar dan manajemen kelas yang berbeda-beda setiap menyampaikan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia rata-rata adalah metode ceramah, karena pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengulas dan memberi pendidikan tentang *history* kejadian dimasa lampau. Meskipun demikian untuk guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia yang kreatif, untuk mencapai tujuan pembelajaran, dilakukan beberapa upaya, diantaranya yaitu melakukan perubahan formasi tempat duduk meskipun metode pembelajarannya adalah metode ceramah. Formasi tempat duduk yang diterapkan oleh guru adalah formasi tempat duduk konvensional, formasi tempat duduk U dan formasi tempat duduk melingkar.

Formasi tempat duduk konvensional yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah bentuk formasi tempat duduk konvensional pada umumnya yang diterapkan di sekolah-sekolah. Sedangkan formasi tempat duduk U diterapkan jika dirasa dengan formasi tempat duduk konvensional siswa belum maksimal dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat antusias siswa saat menerima pembelajaran dan respon jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru sata dilakukan *review* diakhir jam pelajaran. Jika hal tersebut terjadi maka untuk pertemuan selanjutnya formasi tempat duduk akan dirubah

menjadi formasi tempat duduk U sehingga guru dengan leluasa berinteraksi dengan siswa. Selain kedua formasi tempat duduk tersebut, mata pelajaran Sejarah Indonesia juga menerapkan formasi tempat duduk melingkar. Formasi tempat duduk melingkar biasanya diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia dengan mengajak siswanya keluar kelas dan melakukan pembelajaran di gazebo atau halaman. Formasi tempat duduk melingkar biasanya dilakukan jika diperlukannya diskusi dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian, maka mendorong peneliti untuk mengetahui tentang “Hubungan Formasi Tempat Duduk dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>6</sup> Jadi asumsi merupakan suatu pemikiran seseorang terhadap suatu hal

---

<sup>6</sup> Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Madura, 2020), 17.

yang dapat diyakini kebenarannya. Bahan pendukung untuk menentukan asumsi penelitian dengan cara melakukan studi pustaka untuk dapat mengumpulkan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa studi pustaka dari buku atau jurnal penelitian.

Adapun asumsi yang diajukan peneliti terhadap penelitian ini adalah :

1. Formasi tempat duduk siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.
2. Pada umumnya formasi tempat duduk konvensional/tradisional diterapkan di setiap kelas.
3. Formasi tempat duduk U dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Formasi tempat duduk lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>7</sup> Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun.

---

<sup>7</sup> Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Madura, 2020), 18.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan yaitu sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian tentang hubungan formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun, diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama dan alat analisis yang sama, serta dapat menjadi tambahan wawasan terkait manajemen kelas terutama tentang hubungan formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Guru SMAN 1 Torjun**

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan masukan dalam pengelolaan kelas terutama mengenai formasi tempat duduk kedepannya guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Torjun.
- 2) Dapat memberikan informasi terkait hubungan antara formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Torjun.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Torjun**

Dapat berguna sebagai rujukan untuk mengambil kebijakan terkait penerapan formasi tempat duduk di SMAN 1 Torjun.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang dirancang guna mencegah meluasnya masalah. Adapun batasannya sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus untuk mengetahui hubungan formasi tempat duduk dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil UTS
3. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di Kelas XII SMAN 1 Torjun yang menerima pembelajaran Sejarah Indonesia dan menerapkan lebih dari satu formasi tempat duduk.
4. Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Torjun.
5. Variabel X (bebas) yaitu, formasi tempat duduk siswa
6. Indikator formasi tempat duduk adalah variasi formasi tempat duduk meliputi formasi tempat duduk konvensional, formasi tempat duduk U, dan formasi lingkaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XII SMAN 1 Torjun.
7. Variabel Y (terikat) yaitu, hasil belajar siswa.
8. Indikator hasil belajar siswa yaitu hasil UTS siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan yang menerapkan formasi tempat duduk yang berubah-ubah di Kelas XII SMAN 1 Torjun.

## **H. Definisi Istilah**

Agar dapat menggambarkan dengan jelas mengenai judul skripsi dan mencegah terjadinya kerancuan dalam skripsi, maka dibuatlah definisi istilah sebagai berikut:

1. Formasi tempat duduk adalah bentuk atau pola tempat duduk siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini formasi tempat duduk yang digunakan siswa di Kelas XII SMAN 1 Torjun adalah formasi

tradisional, formasi kelas bentuk U dan formasi lingkaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia.

2. Hasil belajar adalah hasil yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama proses kegiatan belajar.<sup>8</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil UTS siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan yang menerapkan formasi tempat duduk yang berubah-ubah di Kelas XII SMAN 1 Torjun.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah :

1. Jurnal dari Ni Nyoman Mardalena, Supriyadi, Darsono dengan judul “Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V” bertujuan untuk mengetahui hubungan posisi tempat duduk dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yaitu *expostfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar tematik dengan korelasi 0,327; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik dengan korelasi 0,446; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan minat belajar

---

<sup>8</sup> Wafi, dkk, *Pengelolaan Kelas*, 49.

dengan korelasi 0,431 dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan korelasi 0,470.<sup>9</sup>

2. Skripsi dari Ade Irma R dengan judul “Hubungan Antara Posisi Duduk dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hasil menganalisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini dilihat dari posisi duduk sebelum dan sesudah dilakukan pengaturan. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam penelitian ini dinyatakan diterima.<sup>10</sup>
3. Skripsi dari Elisa Destiani dengan judul “Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 6 Karyamukti Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan The Man Whitney U diperoleh hasil sebesar  $0.003 < 0.005$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh formasi pengaturan tempat duduk terhadap

---

<sup>9</sup> Ni Nyoman Mardalena, Supriyadi dan Darsono, “Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V,” *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 1, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18472>.

<sup>10</sup> Ade Irma R, “Hubungan Antara Posisi Duduk dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018), vi.

hasil belajar matematika siswa kelas III dan IV MI Maarif NU 6 Karyamuti, berdasarkan hasil analisis tersebut dinyatakan meningkat maka, diharapkan guru di sekolah mampu memaksimalkan formasi pengaturan tempat duduk hal ini ditujukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang selanjutnya.<sup>11</sup>

4. Jurnal dari Stefania Baptis Seto, Maria Goretty D. Bantas dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Formasi Duduk terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Matematika” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar dan formasi tempat duduk dalam ruangan kuliah terhadap hasil belajar dalam hal ini pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata kuliah asesmen pembelajaran matematika. Sampel penelitian ini adalah 54 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi bivariate. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan formasi duduk terhadap hasil belajar mata kuliah asesmen pembelajaran matematika.<sup>12</sup>
5. Tesis dari Mahfud Bahdad dengan judul “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK NEGERI 1 MAKASSAR” Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $Y=35,401+0648x$ , yang berarti pengaturan tempat

---

<sup>11</sup> Elisa Destiani, “Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 6 Karyamukti Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro, 2018), 5.

<sup>12</sup> Stefania Baptis Seto dan Maria Goretty D. Bantas, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Formasi Duduk terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (November, 2020): 526, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/258>.

duduk telah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa artinya setiap penambahan 1 nilai dari pengaturan tempat duduk berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,648. Hasil  $R^2$  atau koefisien determinasinya = 60% berarti pengaturan tempat duduk memiliki kontribusi terhadap siswa hasil belajar sebesar 60 persen dan sisanya 40 persen dipengaruhi oleh yang lain faktor. Hasil uji T-tabel diperoleh nilai signifikansi dengan  $0,000 > 0,05$  artinya pengaturan tempat duduk berpengaruh signifikan terhadap siswa hasil belajar sehingga hipotesis diterima.<sup>13</sup>

6. Jurnal dari Yopika Lestari, Rohiat dan Dwi Anggraini dengan judul “Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 KOTA BENGKULU” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desainnya adalah the matching only pretest-posttest control group design. Sampelnya adalah siswa kelas VA sebagai kelas control dan VB sebagai kelas eksperimen dengan teknik cluster random sampling. Uji coba instrumen lembar tes dan lembar observasi aspek afektif dan psikomotor pada siswa kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu. Untuk observasi perlakuan menggunakan lembar observasi penataan formasi tempat duduk. Teknik analisis data menggunakan uji t dua sampel independent. Hasil uji

---

<sup>13</sup> Mahfud Bahdad, “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK NEGERI 1 MAKASSAR” (Tesis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2020), 1.

hipotesis diperoleh uji t kognitif yaitu  $t_{hitung} 14,052 > t_{tabel} 1,671$ , uji t afektif yaitu  $t_{hitung} -3,27 < t_{tabel} 1,671$  dan uji t psikomotor yaitu  $t_{hitung} 0,633 < t_{tabel} 1,671$ . Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya: 1. Terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. 2. Tidak terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. 3. Tidak terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 Kota Bengkulu.<sup>14</sup>

7. Skripsi dari Rina Dewi Sartika dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD NEGERI 53 KOTA PAGAR ALAM”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 53 Kota Pagar Alam. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional product moment bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,080 yang kemudian melihat  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” product moment dari 28 adalah 0,074 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,080 \geq$

---

<sup>14</sup> Yopika Lestari, Rohiat dan Dwi Anggraini, “Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 KOTA BENGKULU,” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017): 61, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2973/1460>.

0,074. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.<sup>15</sup>

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Nyoman Mardalena, Supriyadi dan Darsono	Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V	1. Salah satu variabel Xnya sama yaitu posisi tempat duduk. 2. Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif	Jenis penelitiannya berbeda <i>expostfacto</i> kolerasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi <i>product moment</i>
2.	Ade Irma R	Hubungan Antara Posisi Duduk dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	1. Variabel X dan variabel Y nya sama 2. Metode penelitiannya sama menggunakan pendekatan kuantitatif. 3. Jenis penelitiannya sama yaitu kolerasi <i>product moment</i>	Perbedaannya di lokasi penelitian dan juga teknik pengambilan sampelnya dipenelitian Ade Irma R menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Proportionate stratified random sampling</i> .

<sup>15</sup> Rina Dewi Sartika, "Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD NEGERI 53 KOTA PAGAR ALAM" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020), vi.

3.	Elisa Destiani	Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 6 Karyamukti Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Variabel yang digunakan sama. 2. penelitiannya sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian Elisa menggunakan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi.
4.	Stefania Baptis Seto, Maria Goretty D. Bantas	Pengaruh Motivasi Belajar dan Formasi Duduk terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Asessmen Pembelajaran Matematika	1. Salah satu variabel Xnya sama yaitu posisi tempat duduk. 2. Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif	Jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian stefania dkk menggunakan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi.
5.	Mahfud Bahdad	Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK NEGERI 1 MAKASSAR	1. Variabel yang digunakan sama. 2. Penelitiannya sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian Mahfud Bahdad menggunakan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi.
6.	Yopika Lestari	Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada	1. Variabel yang digunakan sama. 2. Penelitiannya sama menggunakan	Jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian Yopika Lestari menggunakan regresi,

		Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu	n pendekatan kuantitatif.	sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi.
7.	Rina Dewi Sartika	Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD NEGERI 53 KOTA PAGAR ALAM	1. Variabel yang digunakan sama. 2. Penelitiannya sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian Rina Dewi Sartika menggunakan regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolerasi.